

Report of May 2026

Highlights

- Sejalan dengan proyeksi SSI sebesar 5,54%, perekonomian Indonesia mencatat kejutan positif yang kuat pada 1Q26 dengan pertumbuhan PDB meningkat menjadi 5,61% yoy (dibandingkan 5,39% pada 4Q25), melampaui ekspektasi pasar sebesar 5,3% dan menandai laju ekspansi tercepat sejak 3Q22 yang didorong oleh permintaan domestik selama Lebaran, belanja pemerintah terkait program makan bergizi gratis (MBG), serta efek basis rendah pada 1Q25. Konsumsi rumah tangga, yang mencakup lebih dari setengah PDB, naik menjadi 5,52% yoy sementara pengeluaran pemerintah melonjak 21,81% yoy, mencerminkan percepatan penyaluran fiskal dan dukungan kebijakan yang dimajukan.
- Di tengah depresiasi rupiah yang terus berlanjut, Bank Indonesia mengambil langkah pengetatan yang sangat dibutuhkan dan tegas dalam rapat kebijakan Mei 2026 dengan menaikkan suku bunga acuan BI sebesar 50 bps menjadi 5,25%, sejalan dengan ekspektasi SSI. Langkah ini, yang melampaui ekspektasi pasar sebesar kenaikan 25 bps, menunjukkan bahwa bank sentral semakin menaruh perhatian pada stabilitas eksternal di tengah meningkatnya ketidakpastian global dan tekanan tajam terhadap mata uang domestik. Depresiasi rupiah sekitar 2,2% sejak akhir April menjadi Rp17.700 per dolar AS kemungkinan memperkuat urgensi respons kebijakan yang lebih kuat, terutama ketika pelaku pasar valuta asing menyoroti baik faktor internal (pelebaran defisit anggaran dan transaksi berjalan) maupun faktor eksternal (ketegangan geopolitik dan kondisi keuangan eksternal yang lebih ketat).
- Kerentanan eksternal menjadi semakin terlihat: Defisit transaksi berjalan Indonesia melebar menjadi USD4,01 miliar atau 1,1% terhadap PDB pada Q1 2026, sementara rupiah melemah menuju Rp17.700/USD seiring lonjakan harga minyak global di atas USD100/barel dan meningkatnya arus keluar modal asing.
- Reformasi tata kelola ekspor muncul sebagai pilar strategis kebijakan ekonomi: Pemerintah mempercepat implementasi regulasi DHE SDA, kewajiban repatriasi hasil ekspor, dan upaya lebih luas untuk mengurangi underinvoicing serta kebocoran devisa di luar negeri guna memperkuat ketahanan eksternal Indonesia.

Ikhtisar

May 2026 represented a pivotal month for Indonesia's macroeconomic trajectory. While the economy entered the quarter with strong domestic momentum, supported by resilient consumption, fiscal expansion, and improving labor market conditions, the external environment deteriorated rapidly. Escalating geopolitical tensions in the Middle East pushed global oil prices, strengthened the US dollar, elevated US Treasury yields, and triggered broad-based capital outflows from emerging markets.

Against this backdrop, Indonesia faced increasing pressure on its external accounts. The rupiah weakened significantly, current account dynamics deteriorated, and financial market volatility intensified. Nevertheless, unlike previous episodes of external stress, domestic economic fundamentals remained relatively robust. Growth accelerated, inflation moderated, and household demand remained supportive despite rising uncertainty.

Consequently, May became the month in which policymakers increasingly shifted their focus from maximizing growth toward preserving macroeconomic stability. Bank Indonesia delivered a larger-than-expected rate hike, while the government intensified export governance reforms and foreign exchange retention measures. These policies reflected a broader recognition that maintaining investor confidence and strengthening Indonesia's external resilience have become as important as sustaining growth itself.

The month therefore highlighted two competing realities. First, Indonesia's domestic economy remains fundamentally resilient. Second, the margin for policy error has narrowed considerably as global risks increasingly dominate financial conditions. How policymakers navigate this balance will determine Indonesia's economic trajectory during the remainder of 2026.

Report of May 2026

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis and Keuangan

Pertumbuhan dan Permintaan Domestik Tetap Menjadi Mesin Utama Pertumbuhan: Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,61% YoY pada Q1 2026, mencatat pertumbuhan terkuat sejak Q3 2022 dan melampaui ekspektasi pasar. Hasil tersebut juga broadly inline dengan proyeksi SSI sebesar 5,54%, memvalidasi penilaian sebelumnya bahwa kondisi permintaan domestik tetap jauh lebih kuat dibandingkan yang tercermin dari sentimen pasar.

Pertumbuhan terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang meningkat menjadi 5,52% YoY. Momentum Ramadan dan Idulfitri terus memberikan dukungan besar terhadap aktivitas ritel, jasa transportasi, konsumsi makanan, belanja terkait pariwisata, dan pembelian barang tahan lama. Keyakinan konsumen tetap resilien sepanjang Mei, dengan Indeks Keyakinan Konsumen bertahan di level 123,0, menunjukkan bahwa rumah tangga tetap optimistis meskipun ketidakpastian global meningkat.

Belanja pemerintah muncul sebagai pendorong pertumbuhan yang bahkan lebih kuat. Belanja fiskal meningkat lebih dari 21% YoY, memberikan dukungan penting melalui program bantuan sosial, proyek infrastruktur, dan implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, belanja pemerintah memberikan kontribusi berarti terhadap pertumbuhan pada kuartal pertama dibandingkan terkonsentrasi pada akhir tahun.

Beberapa indikator frekuensi tinggi juga mengonfirmasi kuatnya aktivitas domestik. Impor barang modal meningkat tajam selama Q1, kondisi likuiditas tetap mendukung dengan pertumbuhan jumlah uang beredar dua digit, dan indikator pengeluaran menunjukkan dinamika konsumsi yang lebih kuat. Secara keseluruhan, indikator tersebut menunjukkan bahwa hasil pertumbuhan PDB yang lebih tinggi bukan sekadar noise statistik, tetapi mencerminkan momentum ekonomi yang nyata.

Namun demikian, kualitas pertumbuhan masih bercampur. Pertumbuhan investasi tetap sedikit melambat, pertumbuhan ekspor melambat signifikan, dan aktivitas manufaktur melemah. Meskipun permintaan domestik tetap kuat, kondisi permintaan eksternal menjadi semakin menantang.

Kebijakan Moneter – Bank Indonesia Memprioritaskan Stabilitas: Perkembangan kebijakan paling signifikan pada Mei adalah keputusan Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%, melampaui ekspektasi pasar sebesar kenaikan 25 bps. Langkah tersebut menandai pergeseran yang jelas menuju sikap kebijakan yang lebih agresif dan berorientasi pada stabilitas di tengah meningkatnya ketidakpastian global, kenaikan harga minyak, imbal hasil US Treasury yang lebih tinggi, dan tekanan berkelanjutan terhadap rupiah.

Yang terpenting, keputusan tersebut bukan didorong oleh overheating domestik. Inflasi melandai menjadi 2,42% YoY dan tetap berada dalam target BI, sementara pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,61% YoY pada Q1 2026. Sebaliknya, kenaikan suku bunga mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap imported inflation, arus keluar modal, dan stabilitas nilai tukar seiring rupiah melemah menuju Rp17.700/USD.

Selain kenaikan suku bunga, Bank Indonesia juga terus menerapkan kerangka stabilisasi yang lebih luas melalui intervensi FX, operasi DNDF, manajemen likuiditas, dan koordinasi erat dengan otoritas fiskal. Keputusan ini menandakan bahwa menjaga stabilitas rupiah dan kepercayaan investor telah menjadi prioritas utama bank sentral dalam lingkungan global yang semakin volatil. Ke depan, BI kemungkinan akan mempertahankan bias yang berhati-hati, dengan keputusan kebijakan selanjutnya sangat bergantung pada arah harga minyak, kondisi keuangan global, arus modal, dan stabilitas rupiah.

Sektor Manufaktur Menghadapi Tekanan Eksternal yang Semakin Besar: Salah satu tanda paling jelas dari pelemahan eksternal muncul dari sektor manufaktur. PMI Manufaktur Indonesia turun menjadi 49,1 pada April, memasuki wilayah kontraksi untuk pertama kalinya dalam sembilan bulan. Sebagian penurunan mencerminkan normalisasi pasca-perayaan setelah aktivitas kuat pada Q1. Namun, faktor yang lebih luas juga berperan. Permintaan global melemah, rantai pasok kembali mengalami gangguan akibat ketegangan geopolitik, dan produsen melaporkan kenaikan biaya input terkait harga energi yang lebih tinggi serta bahan baku impor.

Pertumbuhan tenaga kerja di sektor manufaktur juga melunak, sementara sentimen bisnis menurun di tengah ketidakpastian kondisi perdagangan global. Meskipun penurunan industri berkepanjangan masih kecil kemungkinannya, sektor ini semakin menghadapi tekanan akibat fragmentasi global dan perlambatan permintaan eksternal.

Report of May 2026

Inflasi Melandai tetapi Risiko Bergeser ke Sisi Penawaran: Perkembangan inflasi tetap relatif positif sepanjang Mei. Inflasi tahunan turun tajam menjadi 2,42%, jauh di bawah proyeksi SSI sebesar 3,0% dan ekspektasi pasar. Penurunan tersebut mencerminkan meredanya inflasi pangan, normalisasi pasca-Ramadan, dan tekanan harga sektor perumahan yang lebih rendah. Inflasi inti tetap relatif stabil, menunjukkan bahwa permintaan domestik masih mendukung tetapi tidak berlebihan. Namun demikian, risiko inflasi semakin bergeser ke sisi penawaran. Kenaikan harga minyak, depresiasi rupiah, dan meningkatnya biaya transportasi mulai menciptakan sumber tekanan inflasi baru. Gangguan pengiriman di sekitar Selat Hormuz juga meningkatkan kekhawatiran terhadap imported inflation.

Akibatnya, meskipun inflasi utama saat ini masih berada dalam target Bank Indonesia, prospek inflasi menjadi lebih rentan terhadap perkembangan eksternal dibandingkan kondisi permintaan domestik.

Memburuknya Transaksi Berjalan Mencerminkan Lingkungan Eksternal yang Lebih Menantang: Defisit transaksi berjalan Indonesia melebar signifikan menjadi USD4,01 miliar pada Q1 2026, setara dengan 1,1% terhadap PDB dan melampaui proyeksi SSI sebesar USD3,18 miliar. Pelemahan tersebut terutama mencerminkan penyempitan tajam surplus perdagangan, yang turun dari USD13,07 miliar pada Q1 2025 menjadi USD7,98 miliar. Beberapa faktor berkontribusi terhadap perkembangan ini.

Pertama, permintaan global melemah signifikan di tengah perlambatan aktivitas ekonomi di mitra dagang utama. Kedua, biaya transportasi meningkat akibat ketegangan geopolitik yang mengganggu jalur perdagangan. Ketiga, permintaan domestik yang lebih kuat terus mendukung pertumbuhan impor, terutama barang modal dan bahan baku produksi. Namun demikian, beberapa komponen neraca pembayaran membaik. Defisit jasa menyempit, penerimaan terkait pariwisata menguat, dan defisit pendapatan primer membaik secara moderat. Dengan demikian, meskipun ketahanan eksternal melemah dibandingkan tahun lalu, posisi transaksi berjalan Indonesia tetap terkendali dan jauh di bawah ambang tekanan historis.

Reformasi Tata Kelola Ekspor Menjadi Prioritas Strategis: Mungkin perkembangan kebijakan struktural paling penting bulan ini adalah meningkatnya fokus pemerintah terhadap reformasi tata kelola ekspor.

Mulai Juni 2026, 100% hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) wajib masuk ke sistem keuangan domestik Indonesia. Otoritas juga mempercepat upaya mengurangi praktik underinvoicing, penempatan devisa di luar negeri, dan kebocoran terkait ekspor. Alasan di balik langkah-langkah tersebut melampaui sekadar pengelolaan devisa jangka pendek. Para pembuat kebijakan semakin menyadari bahwa kekayaan komoditas Indonesia harus menghasilkan manfaat finansial domestik yang lebih besar dibandingkan terakumulasi di luar negeri.

Perbaikan tata kelola ekspor dapat memperkuat cadangan devisa, meningkatkan likuiditas domestik, memperdalam pasar keuangan, dan mengurangi ketergantungan pada arus portofolio yang volatil. Dalam banyak hal, reformasi ini mencerminkan upaya yang lebih luas untuk meningkatkan konversi pendapatan ekspor menjadi investasi domestik dan pembangunan ekonomi.

Sektor Perbankan dan Keuangan: Sektor keuangan tetap relatif resilien meskipun volatilitas meningkat. OJK semakin menekankan pentingnya intermediasi keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sementara para pembuat kebijakan mengeksplorasi berbagai inisiatif untuk memperdalam pasar keuangan domestik.

Usulan Kawasan Ekonomi Khusus Keuangan Bali terus mendapatkan perhatian sebagai bagian dari ambisi Indonesia untuk menjadi pusat jasa keuangan regional. Secara bersamaan, otoritas juga mengeksplorasi mekanisme seperti Bond Stabilization Fund untuk meningkatkan ketahanan pasar selama periode tekanan keuangan.

Sementara itu, fundamental sektor perbankan tetap relatif sehat, meskipun institusi menjadi semakin berhati-hati terhadap pertumbuhan kredit di tengah kondisi moneter yang lebih ketat dan ketidakpastian yang meningkat.

Lanskap Politik dan Tata Kelola

Kebijakan ekonomi di bawah Presiden Prabowo semakin berfokus pada ketahanan, daya saing, dan transformasi jangka panjang.

Pemerintah terus mendorong strategi hilirisasi industri sekaligus memperkuat tata kelola ekspor dan manajemen sektor eksternal. Para pembuat kebijakan semakin memandang kedaulatan finansial, retensi devisa, dan daya saing industri sebagai tujuan kebijakan yang saling terkait.

Report of May 2026

Diplomasi regional juga menjadi semakin penting. Indonesia terus mendorong kerja sama ASEAN yang lebih kuat di bidang energi, perdagangan, dan stabilitas kawasan sambil mempertahankan peran diplomatik aktif terkait perkembangan geopolitik.

Di dalam negeri, implementasi program besar seperti MBG, inisiatif perumahan, ekspansi infrastruktur, dan pemulihan bencana tetap menjadi prioritas utama. Persetujuan masterplan rekonstruksi Sumatra senilai Rp100,1 triliun semakin menunjukkan komitmen pemerintah dalam menyeimbangkan pertumbuhan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan regional.

Ekonomi Digital dan Inovasi

Ekonomi digital Indonesia terus berkembang meskipun lingkungan makroekonomi semakin menantang.

Kecerdasan buatan muncul sebagai salah satu tema terpenting sepanjang Mei. Baik pemerintah maupun sektor swasta semakin berfokus pada pengembangan ekosistem AI, infrastruktur digital, dan daya saing teknologi.

Kemitraan strategis antara Aether AI dan Crawford Software asal AS menyoroti meningkatnya internasionalisasi sektor teknologi Indonesia. Sementara itu, para pembuat kebijakan terus mendukung perdagangan digital, pengembangan fintech, dan UMKM berorientasi ekspor.

Otoritas juga meningkatkan upaya memperkuat keamanan siber, tata kelola digital, dan pencegahan penipuan online seiring ekonomi digital semakin terintegrasi ke dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas.

Peluncuran Desa BRILiaN 2026 semakin menunjukkan komitmen pemerintah untuk memastikan transformasi digital tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan regional yang lebih luas.

Lingkungan dan Energi

Energi menjadi variabel makroekonomi paling dominan sepanjang Mei. Harga minyak di atas USD100 per barel menciptakan implikasi signifikan terhadap inflasi, kebijakan fiskal, neraca perdagangan, dan stabilitas nilai tukar. Kenaikan biaya energi menjadi salah satu jalur transmisi utama melalui mana ketegangan geopolitik memengaruhi ekonomi Indonesia.

Sebagai respons, pemerintah mempercepat berbagai inisiatif diversifikasi energi, termasuk insentif EV, pengembangan energi terbarukan, eksplorasi SMR nuklir, dan kerja sama energi regional yang lebih luas. Ketahanan energi semakin muncul sebagai tujuan ekonomi utama. Para pembuat kebijakan menyadari bahwa mengurangi ketergantungan terhadap energi impor sangat penting bukan hanya karena alasan lingkungan, tetapi juga demi stabilitas makroekonomi. Pembangunan infrastruktur juga tetap berjalan aktif. Proyek-proyek besar termasuk pemulihan bencana, ekspansi infrastruktur strategis, dan program konektivitas regional terus mendukung prospek pertumbuhan jangka menengah. Pada saat yang sama, ketahanan lingkungan, ketahanan pangan, pengelolaan sampah, dan adaptasi perubahan iklim semakin terintegrasi dalam kebijakan ekonomi yang lebih luas.

Outlook

Ke depan, ekonomi Indonesia tetap resilien secara fundamental tetapi semakin terekspos terhadap perkembangan eksternal. Pertumbuhan diperkirakan tetap berada di atas 5% sepanjang 2026, didukung oleh konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal, belanja infrastruktur, dan implementasi reformasi struktural yang berkelanjutan. Inflasi tetap terkendali, sementara kondisi permintaan domestik masih relatif sehat. Namun demikian, keseimbangan risiko kini bergeser secara tegas menuju sektor eksternal. Arah harga minyak, perkembangan di Timur Tengah, imbal hasil US Treasury, dan sentimen risiko global akan semakin menentukan arus modal, dinamika nilai tukar, dan kinerja pasar keuangan.

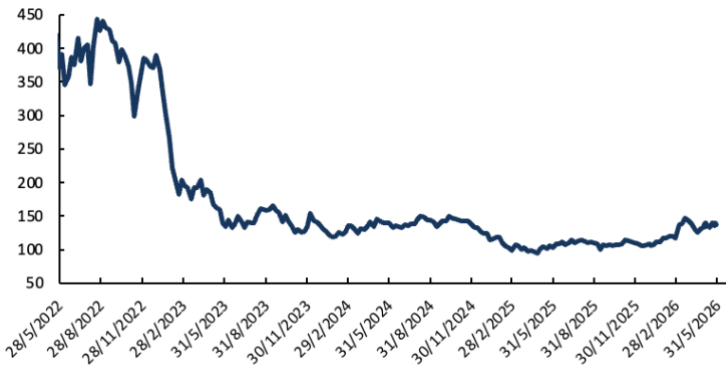
Tiga variabel akan menjadi sangat penting:

- Stabilitas rupiah
- Perkembangan harga minyak global dan tekanan inflasi
- Kredibilitas respons kebijakan moneter, fiskal, dan struktural

Meskipun Indonesia memiliki fundamental yang lebih kuat dibandingkan periode tekanan eksternal sebelumnya, menjaga kepercayaan investor akan membutuhkan disiplin kebijakan, koordinasi, dan kredibilitas yang berkelanjutan.

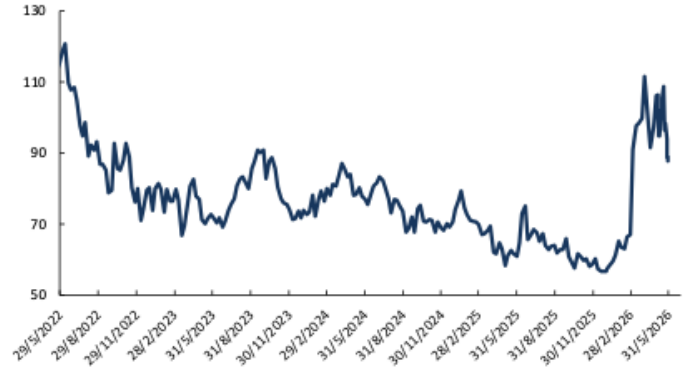
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



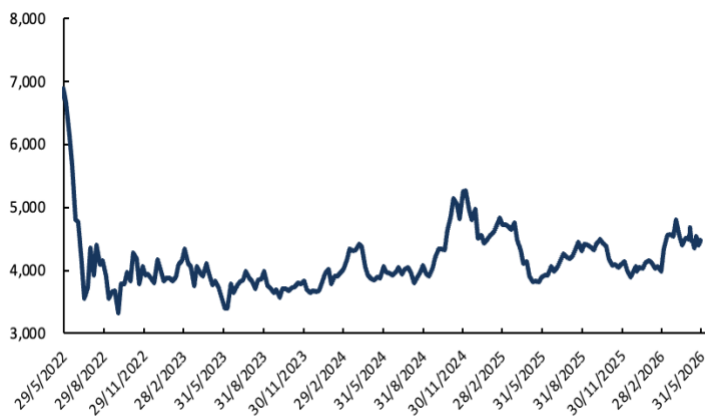
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



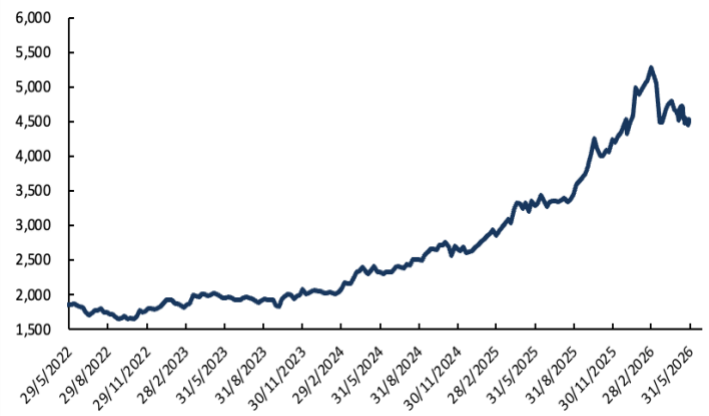
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



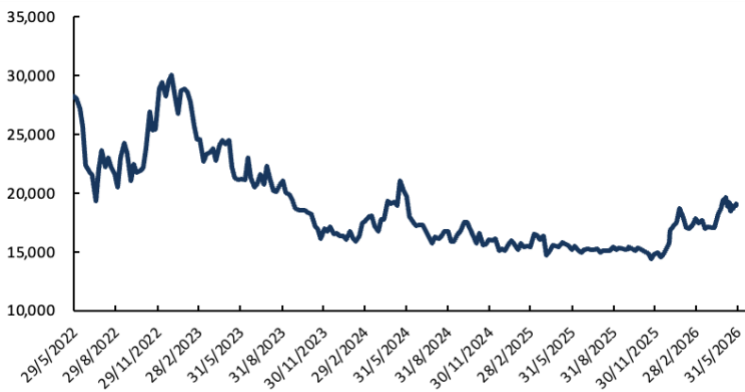
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



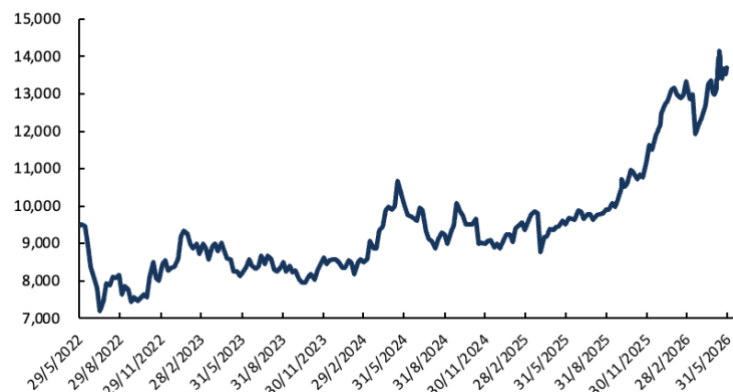
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

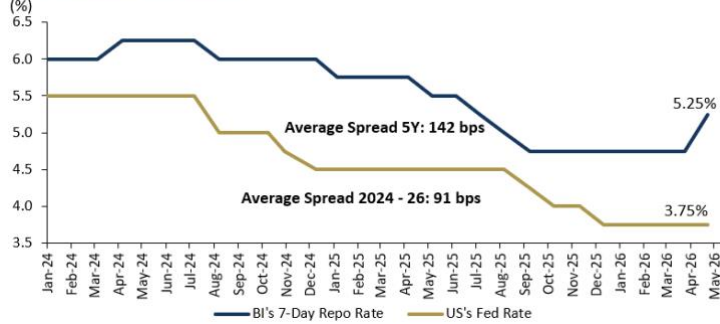
Monthly ECONOMIC INSIGHTS



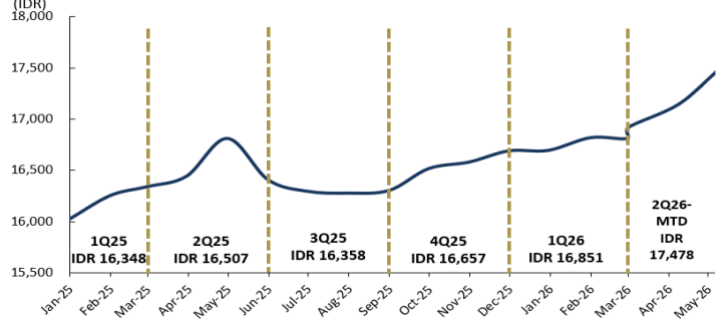
Report of May 2026

DATA ECONOMIC

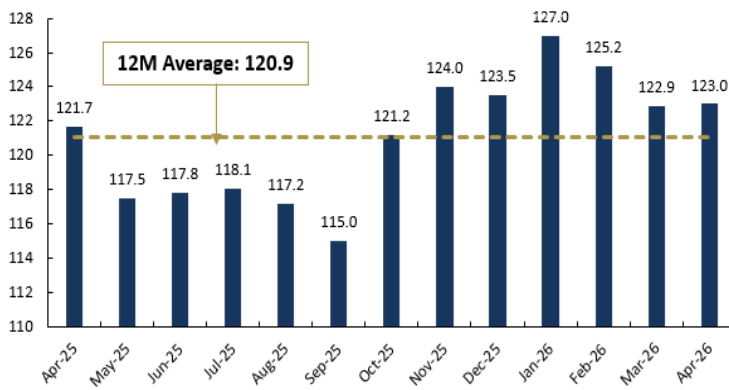
Fed Rate vs BI's Rate



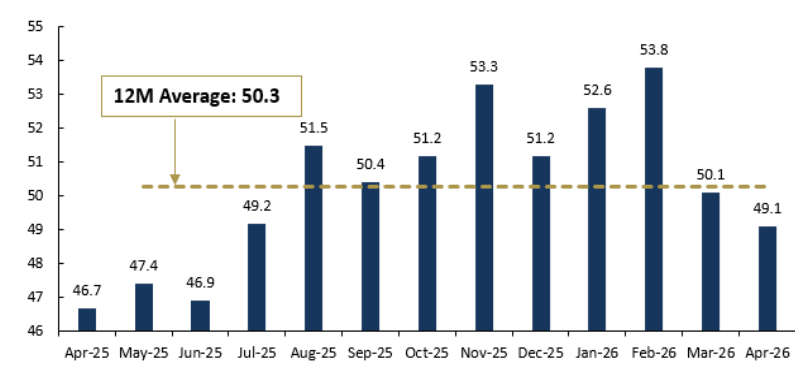
Quarterly USD/IDR Rate 1Q25 – 2Q26 MTD



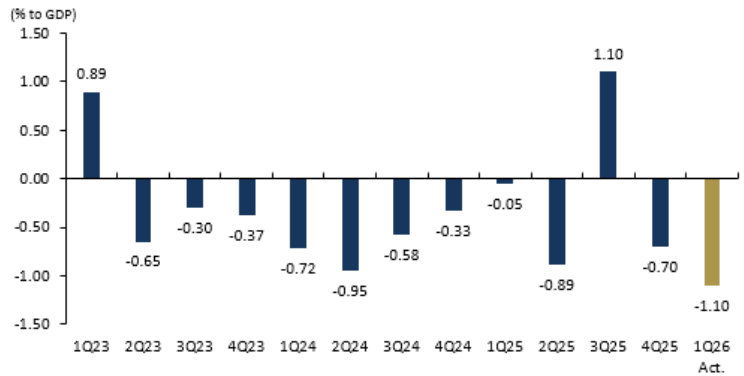
Indonesia Consumer Confidence Index



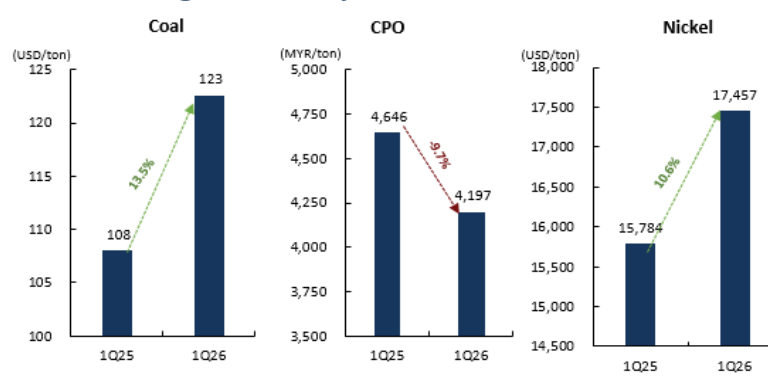
Indonesia Manufacturing PMI



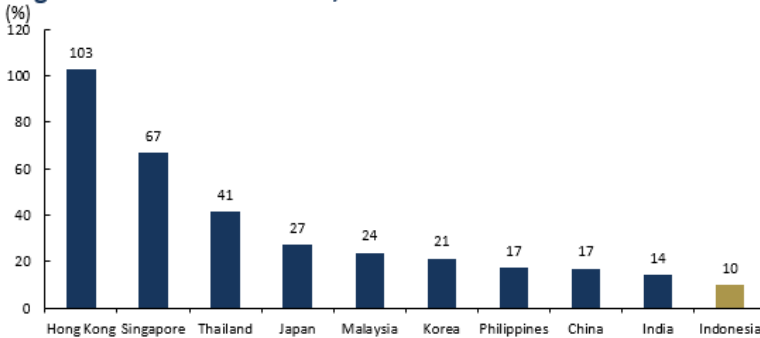
Current Account Balance, 1Q23 – 1Q26



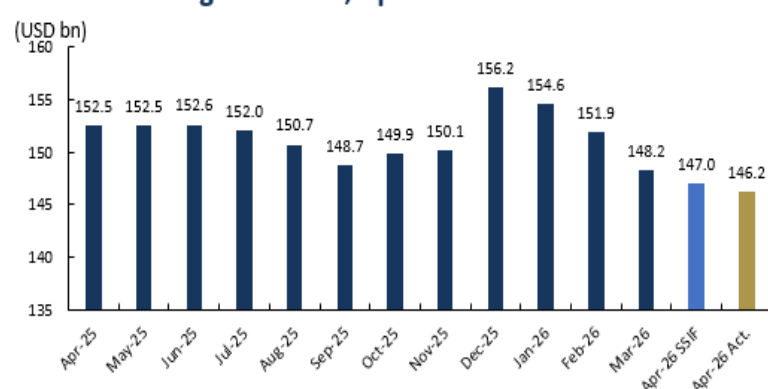
Various Average Commodity Prices, 1Q25 vs 1Q26



Regional FX Reserves to GDP, YTD



Indonesia Foreign Reserves, April-26



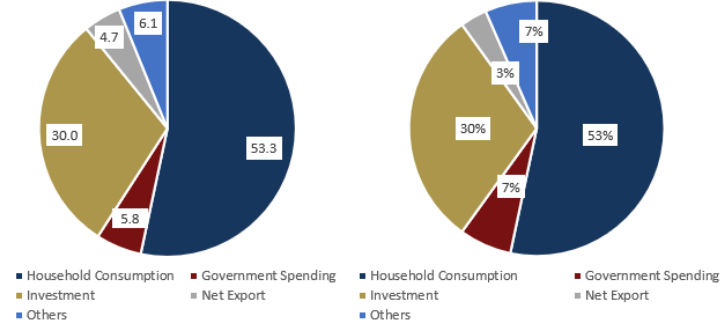
Monthly ECONOMIC INSIGHTS



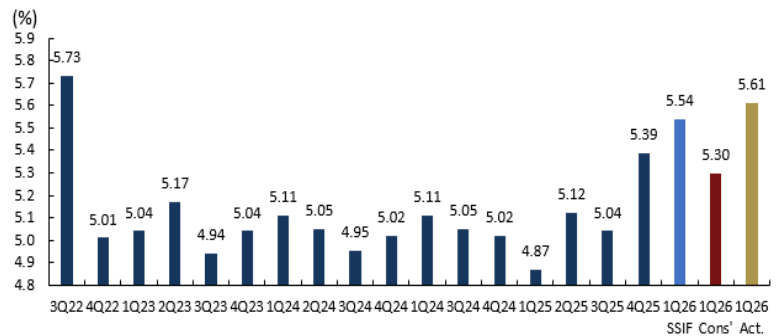
Report of May 2026

DATA ECONOMIC

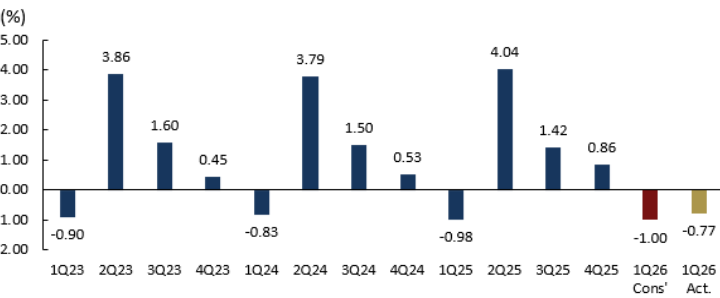
Distribution of GDP, 1Q25 vs 1Q26



Indonesia's GDP Growth (YoY)



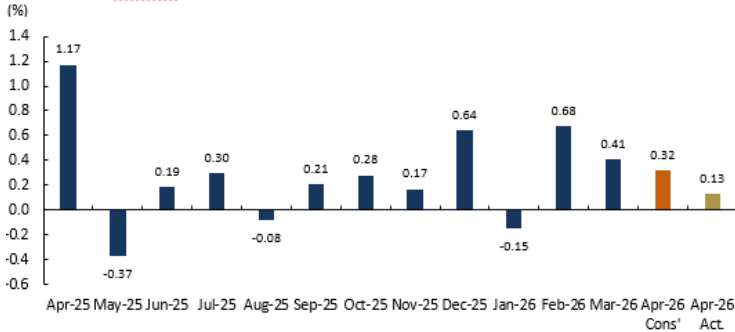
Indonesia's GDP Growth (QoQ)



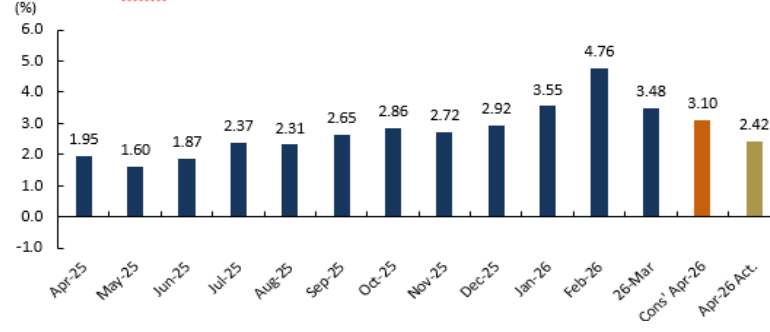
Inflation Based on Spending Category YoY

Number	Details	CPI Mar-26	CPI Apr-26	Contribution to CPI Apr-26
	Headline Inflation	3.48	2.42	3.48
1	Housing, water, electricity and household fuels	7.24	0.74	0.03
2	Personal care and other services	15.32	11.43	0.77
3	Food, beverages and tobacco	3.34	3.06	0.9
4	Food beverages services/restaurants	1.42	1.93	0.19
5	Transportation	0.61	1.61	0.2
6	Education services	1.14	1.14	0.06
7	Health	1.49	1.49	0.04
8	Clothing and footwear	0.65	0.79	0.12
9	Recreation, sport and culture	1.08	1.19	0.02
10	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.24	0.60	0.03
11	Information, communication and financial services	-0.03	0.83	0.05

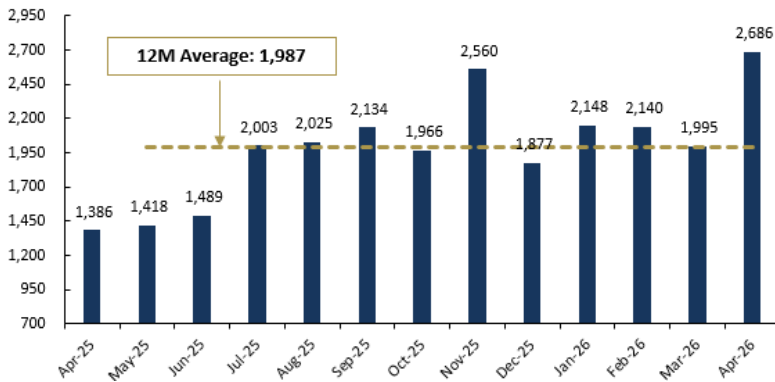
Inflation MoM



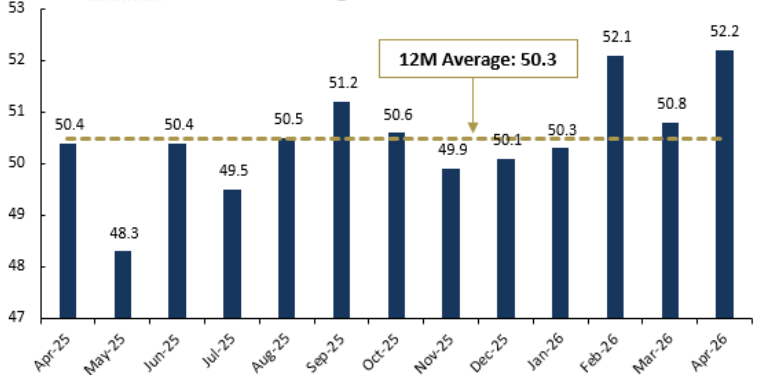
Inflation YoY



Baltic Dry Index



China Caixin Manufacturing PMI

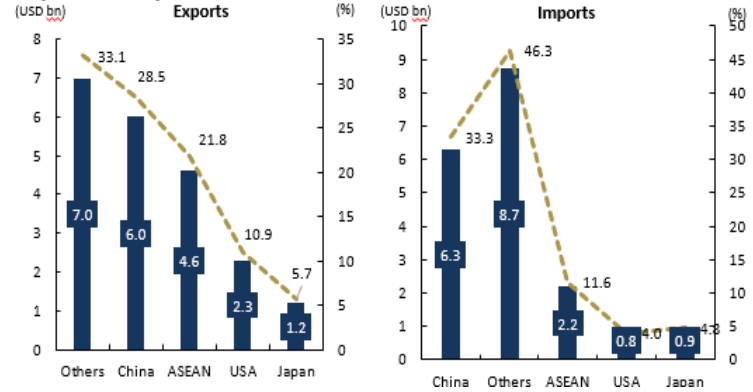


DATA ECONOMIC

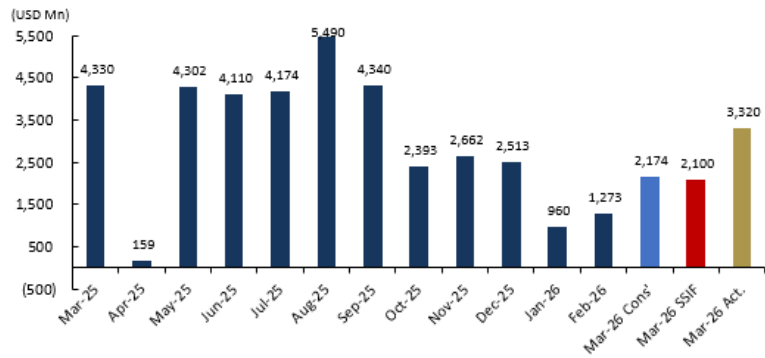
Export and Import Values (USD mn)

Description	Feb-26	Mar-26	Mar-25	% (MoM)	% (YoY)
Exports	22,167	22,526	23,247	1.6	-3.1
Agriculture, Forestry, and Fisheries	387	321	575	-17.0	-44.2
Oil and Gas	1,080	1,280	1,452	18.5	-11.8
Mining and Others	2,146	3,000	3,066	39.8	-2.2
Manufacturing	18,554	17,924	18,153	-3.4	-1.3
Imports	20,894	19,205	18,849	-8.1	1.9
Consumption Goods	1,758	1,553	1,741	-11.7	-10.8
Capital Goods	4,612	3,885	3,701	-15.8	5.0
Intermediate Goods	14,524	13,776	13,477	-5.1	2.2

Export & Import Values of Non-Oil & Gas, Mar-26



Indonesia Trade Balance



Report of May 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.54
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research, *forecasts

Report of May 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 29 May 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	50,669	0.05	1.32	3.70	3.45	6.19	5.42
SPX Index	7,564	0.58	1.76	5.99	9.95	10.43	10.49
CCMP Index	26,917	0.91	2.46	9.10	18.75	15.20	15.81
KOSPI Index	8,476	3.55	8.45	26.68	35.75	115.87	101.13
NKY Index	66,330	2.53	4.72	10.70	12.71	31.99	31.76
HSI Index	25,182	0.70	-0.80	-3.56	-5.44	-2.62	-1.75
JCI Index	6,127	-0.05	-3.02	-13.71	-25.60	-27.99	-29.14

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,874	-0.48	-0.92	-3.27	6.58	7.29	7.09
USD/CNY	7	0.13	0.43	1.08	-1.39	-4.35	-3.16
EUR/USD	1	-0.07	0.34	-0.29	-1.43	0.39	-0.88
USD/JPY	159	-0.02	-0.06	0.72	2.07	1.98	1.64
USD/THB	33	0.47	0.42	0.45	4.70	1.08	3.29
USD/MYR	4	0.37	0.11	-0.32	1.85	-4.07	-2.36
USD/INR	95	0.73	0.74	-0.16	4.43	6.20	5.71
AUD/USD	72	-0.08	0.15	0.66	0.65	9.17	7.30

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	99.087	-0.25	-0.07	-0.29	-3.78	-3.49	-4.63
INDOGB 10Y	98.559	-0.09	0.11	1.27	-2.06	-3.69	-4.45
INDOGB 20Y	102.851	-0.19	-0.17	-0.50	-2.43	-3.39	-3.90
INDOGB 30Y	99.362	0.00	-0.04	-0.52	-2.36	-2.12	-3.03
US Treasury 5Y	4.149	-0.12	-2.56	4.30	18.44	15.32	11.34
US Treasury 10Y	4.446	-0.04	-2.48	2.28	12.81	10.74	6.65
US Treasury 30Y	4.975	0.04	-1.76	0.81	7.85	6.66	2.69
INDO CDS 5Y	89.594	-0.80	-2.48	-0.07	6.84	22.21	30.12

Source: Bloomberg, SSI Research

Monthly ECONOMIC INSIGHTS



Report of May 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,286	-1.04	-2.63	-6.93	-13.11	-14.88	-17.01
IDXBASIC Index	1,658	2.65	0.66	-24.86	-32.76	-16.41	-19.46
IDXCYC Index	931	1.17	-3.61	-14.00	-24.00	-10.32	-24.10
IDXNCYC Index	671	-0.64	-3.20	-9.66	-14.33	-16.39	-16.14
IDXENER Index	2,912	1.95	-3.55	-23.30	-30.34	-29.20	-34.61
IDXINFRA Index	1,910	2.89	-0.43	-8.12	-15.36	-17.08	-28.49
IDXHLTH Index	1,530	-1.49	-3.62	-12.04	-21.41	-21.85	-25.90
IDXTRANS Index	1,812	0.77	0.80	-18.13	-14.83	-3.02	-7.81
IDXPROP Index	804	-1.09	-5.64	-14.48	-25.41	-34.40	-31.46
IDXINDUS Index	1,653	0.31	-5.41	-22.16	-21.67	-10.14	-23.28
IDXTECH Index	6,960	-0.63	-1.70	-10.64	-18.74	-31.26	-26.96

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Apr-26	Mar-26
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

Monthly ECONOMIC INSIGHTS



Report of May 2026

Monthly Stock Rank

NO	STOCI	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▼	5,700	-5.0	26.0T	43,7...	768,995	-29.4	-39.3	0.0
2	BMRI	▼	4,080	-7.9	19.3T	44,8...	804,201	-20.0	-23.0	0.0
3	BRPT	▼	1,940	-3.4	16.5T	85,1...	1,197,094	-40.6	53.9	0.0
4	BBRI	▼	2,950	-3.9	15.5T	50,2...	970,068	-19.3	-33.7	0.0
5	BUMI	▼	168	-26.3	13.9T	711,...	1,248,009	-54.0	42.3	0.0
6	ANTM	▼	2,900	-28.2	11.1T	33,7...	755,541	-7.9	-6.7	0.0
7	AMMN	▼	3,300	-35.6	9.8T	29,3...	397,647	-48.6	-52.3	0.0
8	PTRO	▼	4,670	-15.0	9.2T	19,2...	660,648	-57.2	50.6	0.0
9	TPIA	▼	1,785	-67.8	9.1T	40,2...	474,653	-74.5	-80.8	0.0
10	TLKM	▲	3,030	7.4	8.2T	27,5...	297,480	-12.9	7.4	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD	
BBCA	4.3	5,700	0.0	-2.5	-29.4	-39.3	-3,872.8B	5,860	14,064.8B	17,937.6B	RG	
BMRI	2.5	4,080	0.0	-7.0	-20.0	-23.0	-3,181.8B	4,353	7,989.1B	11,171.0B	RG	
MAPI	1.6	0	0.0	1.6	1.6	1.6	11,789.1B	1,395	12,115.2B	326.0B	NG	
BBRI	2.1	2,950	0.0	-1.3	-19.3	-33.7	-877.2B	2,898	7,369.0B	8,246.2B	RG	
BMRI	1.2	4,080	-1.2	-1.2	-1.2	-1.2	-122.8B	4,266	4,715.1B	4,838.0B	NG	
ANTM	1.1	2,900	0.0	-22.4	-7.9	-6.7	-1,314.4B	3,177	3,677.6B	4,992.1B	RG	
TLKM	1.5	3,030	0.0	7.8	-12.9	7.4	-318.3B	3,011	5,684.7B	6,003.1B	RG	
BBCA	0.9	5,700	-4.6	-4.6	-4.6	-4.6	-72.9B	6,044	3,560.7B	3,633.7B	NG	
BRPT	1.0	1,940	0.0	5.7	-40.6	53.9	-145.7B	6,594	3,831.6B	3,977.3B	RG	
AMMN	1.6	3,300	0.0	-35.2	-48.6	-52.3	-2,952.0B	3,287	4,564.2B	7,516.2B	RG	
										149.1T	153.2T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	F SVAL	DSVAL
IDXFINANCE	81.7T	21.9	-8,701.5B		42.8T	38.9T	51.5T	30.2T
IDXBASIC	90.8T	24.3	-5,375.2B		32.2T	58.6T	37.6T	53.2T
IDXENERGY	77.2T	20.7	-2,441.3B		20.5T	56.6T	22.9T	54.2T
IDXINFRA	25.3T	6.7	-1,615.5B		12.5T	12.7T	14.1T	11.1T
IDXHEALTH	7.3T	1.9	-562.8B		977.3B	6.3T	1.5T	5.7T
IDXINDUST	16.2T	4.3	-69.3B		7.7T	8.4T	7.8T	8.3T
IDXTECHNO	6.1T	1.6	-31.1B		1.2T	4.8T	1.2T	4.8T
IDXTRANS	2.9T	0.7	-1.4B		196.3B	2.7T	197.7B	2.7T
COMPOSITE	372.3T	100.0			149.2T	223.1T	153.2T	219.0T
IDXPROPERT	7.4T	1.9	200.2B		2.8T	4.5T	2.6T	4.7T
IDXNONCYC	25.1T	6.7	2,090.3B		11.1T	14.0T	9.0T	16.1T
IDXCYCLIC	32.3T	8.6	12,408.8B		16.8T	15.4T	4.4T	27.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly ECONOMIC INSIGHTS



Report of May 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	01-Jun	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	May F	55.3	55.3
	01-Jun	21:00	ISM Manufacturing	May	53.2	52.7
	01-Jun	21:00	ISM Prices Paid	May	85	84.6
	01-Jun	21:00	ISM New Orders	May	54.5	54.1
	01-Jun	21:00	ISM Employment	May	48.5	46.4
	03-Jun	20:45	S&P Global US Services PMI	May F	--	50.9
	03-Jun	20:45	S&P Global US Composite PMI	May F	--	51.7
	04-Jun	16:30	Challenger Job Cuts YoY	May	--	-20.90%
	04-Jun	16:30	Challenger Job Cuts Total	May	--	83387
	05-Jun	19:30	Average Hourly Earnings MoM	May	0.30%	0.20%
	05-Jun	19:30	Average Hourly Earnings YoY	May	3.40%	3.60%
	05-Jun	19:30	Average Weekly Hours All Employees	May	34.3	34.3
	05-Jun	19:30	Unemployment Rate	May	4.30%	4.30%
	05-Jun	19:30	Labor Force Participation Rate	May	61.90%	61.80%
Japan	29-May	6:30	Tokyo CPI YoY	May	1.60%	1.50%
	29-May	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food YoY	May	1.50%	1.50%
	29-May	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food, Energy YoY	May	1.80%	1.90%
	29-May	6:50	Retail Sales YoY	Apr	1.30%	1.70%
	29-May	6:50	Retail Sales MoM	Apr	0.40%	1.30%
	03-Jun	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	May F	--	51.1
	03-Jun	7:30	S&P Global Japan PMI Services	May F	--	50
	04-Jun	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	29-May	--	¥10.3b
	04-Jun	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	29-May	--	-¥358.7b
	04-Jun	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	29-May	--	¥1346.0b
04-Jun	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	29-May	--	¥1080.4b	
05-Jun	12:00	Coincident Index	Apr P	117.3	116.4	
China	31-May	8:30	Manufacturing PMI	May	50	50.3
	31-May	8:30	Non-manufacturing PMI	May	49.5	49.4
	31-May	8:30	Composite PMI	May	--	50.1
	01-Jun	8:45	RatingDog China PMI Mfg	May	51.3	52.2
	03-Jun	8:45	RatingDog China PMI Composite	May	--	53.1
	03-Jun	8:45	RatingDog China PMI Services	May	52.2	52.6
Indonesia	02-Jun	7:30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	May	--	49.1
	02-Jun	11:00	Imports YoY	Apr	4.45%	1.51%
	02-Jun	11:00	Exports YoY	Apr	10.21%	-3.10%
	02-Jun	11:00	Trade Balance	Apr	\$1151m	\$3320m
	02-Jun	11:00	CPI YoY	May	2.91%	2.42%
	02-Jun	11:00	CPI Core YoY	May	2.51%	2.44%
	02-Jun	11:00	CPI NSA MoM	May	0.09%	0.13%

Sources: Bloomberg, SSI Research

Monthly ECONOMIC INSIGHTS



Report of May 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.